

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2006), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Skala pengukuran menggunakan skala Likert, metode pengumpulan data dengan cara angket, serta dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Kantor Kecamatan Bareng yang berjumlah 88 pegawai, dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t dengan bantuan program SPSS.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1) Komunikasi vertikal (X1)

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atasan kepada bawahan dan bawahan kepada atasan. Mengukur komunikasi vertikal digunakan 6 indikator dari Effendi (2009) meliputi:

- a. perintah, Camat memberikan perintah (misalnya mengikuti kunjungan ke desa-desa) terhadap bawahan

- b. teguran, penyampaian teguran karena kelalaian
- c. pujian , pemberian pujian karena pekerjaan tepat
- d. petunjuk , memberikan petunjuk atas pekerjaan dan tugas
- e. komunikasi bawahan kepada atasan meliputi laporan
- f. keluhan pendapat

## 2) Komunikasi horizontal (X2)

Komunikasi horizontal adalah komunikasi internal diantara orang-orang yang mempunyai kedudukan sejajar dalam organisasi. Mengukur komunikasi horisontal digunakan 3 indikator dari Effendi (2009) meliputi :

- a. interaksi antar bawahan, melakukan komunikasi dengan pegawai lain dalam meyelesaikan pekerjaan
- b. Penyampaian informasi antar bawahan , menyampaikan informasi penting kepada pegawai lain
- c. saran pemecahan masalah, berdiskusi dengan pegawai lain untuk memecahkan suatu masalah dalam pekerjaan

## 3) Komunikasi diagonal (X3)

Komunikasi diagonal adalah komunikasi internal di ruang lingkup organisasi/kantor antara orang-orang yang mempunyai kedudukan tidak sama pada posisi tidak sejalur vertical. Mengukur komunikasi diagonal digunakan 3 indikator dari Effendi (2009) meliputi:

- a. penyampaian keluhan, menyampaikan keluhan kepada pegawai bagian lain

- b. Pendapat, menyampaikan pendapat kepada pegawai bagian lain jika dimintai pendapat
- c. Saran, selalu berkoordinasi dan memberikan saran dengan karyawan bagian lain

#### 4) Kinerja (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan sesuai dengan tanggung jawab. Mengukur kinerja pegawai digunakan 3 indikator dari Malthis & Jackson (2006) yaitu :

- a. Kemampuan individual, melakukan pekerjaan sesuai dengan kuantitas dan kualitas kemampuan pegawai
- b. Tingkat usaha yang dicurahkan , menyelesaikan suatu pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi sehingga menghasilkan kinerja yang baik bagi instansi
- c. Dukungan organisasi, Instansi memberikan fasilitas untuk memudahkan pekerjaan pegawai

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Sumber
1	Komunikasi Vertikal (X1)	Komunikasi atasan kepada bawahan:		Effendy (2009)
		1. Perintah	1. Camat memberikan perintah (misalnya mengikuti kunjungan ke desa-desa) terhadap bawahan	
		2. Teguran karena kelalaian	2. Camat memberikan teguran kepada saya karena kelalaian saya	
		3. Pujian	3. Camat memberikan pujian kepada saya karena pekerjaan selesai tepat waktu	
		4. Petunjuk	4. Camat memberikan petunjuk kepada saya atas pekerjaan dan tugas	
		Komunikasi bawahan kepada atasan:		
		5. Laporan	5. Saya rutin menyampaikan laporan setelah melakukan suatu pekerjaan kepada Camat	
		6. Keluhan	6. Saya mengadukan kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan kepada camat	
2	Komunikasi horizontal (X2)	1. Interaksi antar bawahan	1. Saya melakukan komunikasi dengan pegawai lain dalam menyelesaikan pekerjaan	Effendy (2009)
		2. Penyampaian informasi antar bawahan	2. Saya menyampaikan informasi penting kepada pegawai lain	

		3. saran pemecahan masalah	3. Saya berdiskusi dengan pegawai lain untuk memecahkan suatu masalah dalam pekerjaan	
	Komunikasi Diagonal (X3)	1. Penyampaian keluhan	1. Saya menyampaikan keluhan kepada pegawai bagian lain	
3		2. Pendapat	2. Saya menyampaikan pendapat kepada pegawai bagian lain jika diminta pendapat	Effendy (2009)
		3. Saran	3. Saya selalu berkoordinasi dan memberikan saran dengan karyawan bagian lain	
4	Kinerja (Y)	1. Kemampuan individual	1. Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan kuantitas dan kualitas kemampuan saya	Malthis & Jackson (2006)
		2. Tingkat usaha yang dicurahkan	2. Saya menyelesaikan suatu pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi sehingga menghasilkan kinerja yang baik bagi instansi	
		3. Dukungan organisasi	3. Instansi memberikan fasilitas untuk memudahkan pekerjaan saya	

### 3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini responden diharapkan

memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Angka 1 yaitu sangat setuju, angka 2 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 4 artinya tidak setuju, angka 5 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

### 3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

#### a. Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Kantor Kecamatan Bareng yang berjumlah 88 pegawai. Berikut data pegawai pada Kantor Kecamatan Bareng:

Tabel 3.2

Data Pegawai menurut Bagian Kantor Kecamatan Bareng

No	Bagian	Jumlah
1	Sekretaris Camat	1
2	Kasub Bag. Umum dan Kepegawaian	1
3	Kasub Bag. Program dan Keuangan	1
4	Kasub. Bag. Pelaporan	1
5	Seksi Pemerintahan	16
6	Seksi PMD	9
7	Seksi Ekonomi Pembangunan	18
8	Seksi Kesejahteraan	18
9	Seksi Keamanan & Ketertiban	23
Jumlah		88

Sumber : Kantor Kecamatan Bareng , 2017

b. Sampel

1) Penentuan Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh pegawai kecamatan sebagai sampel, sejumlah 88 pegawai.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

### **3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data**

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2008), melalui penyebaran angket kepada pegawai /staf kecamatan.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2002), data ini diperoleh dan dikumpulkan yang berasal arsip kecamatan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap

kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

## 2. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjaring data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari pegawai/staf kecamatan.

## 3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan dan camat.

## 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada diperusahaan.

### **3.6 Uji Instrumen**

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Tabel 3.3  
Uji Validitas Variabel Komunikasi vertikal (X1), Komunikasi horizontal (X2), Komunikasi Diagonal (X3) dan Kinerja (Y)

Variabel	Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r tabel	
X <sub>1</sub>	X <sub>1.1</sub>	0,790	0,30	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,922	0,30	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,939	0,30	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,920	0,30	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,927	0,30	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,414	0,30	Valid
X <sub>2</sub>	X <sub>2.1</sub>	0,744	0,30	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,772	0,30	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,754	0,30	Valid
X <sub>3</sub>	X <sub>3.1</sub>	0,441	0,30	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,702	0,30	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,805	0,30	Valid
Y	Y <sub>.1</sub>	0,770	0,30	Valid
	Y <sub>.2</sub>	0,761	0,30	Valid
	Y <sub>.3</sub>	0,816	0,30	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan Komunikasi vertikal (X1), Komunikasi horizontal (X2), Komunikasi

Diagonal (X3) dan Kinerja (Y) mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel. Dengan demikian berarti bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2007), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

$$\text{Rumus : } a = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$a$  = Koefisien reabilitas                       $\sigma_i^2$  = Varians butir pertanyaan soal

$k$  = Jumlah butir pertanyaan soal       $\sigma^2$  = Varians skor tes

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

Hasil  $a \geq 0.60$  = reliabel

Hasil  $a < 0.60$  = tidak reliabel.

Tabel 3.4  
Uji reliabilitas Komunikasi vertikal (X<sub>1</sub>), Komunikasi horizontal (X<sub>2</sub>),  
Komunikasi Diagonal (X<sub>3</sub>) dan Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritik	
Komunikasi vertikal (X <sub>1</sub> )	0,916	0,6	Reliabel
Komunikasi horizontal (X <sub>2</sub> )	0,620	0,6	Reliabel
Komunikasi Diagonal (X <sub>3</sub> )	0,633	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,682	0,6	Reliabel

Sumber: Dara primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan semua variabel penelitian yaitu Komunikasi vertikal (X<sub>1</sub>), Komunikasi horizontal (X<sub>2</sub>), Komunikasi Diagonal (X<sub>3</sub>) dan kinerja (Y) memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan dengan lebih mendalam hasil dari analisis dan mampu memberikan informasi yang lebih rinci (Umar, 2008). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkuantitatifkan kepuasan kerja, beban kerja dan intensi keluar, serta memaparkan deskripsi variabel penelitian berdasarkan jawaban setiap angket dengan memberikan skor untuk masing-masing jawaban. Dalam analisis menggunakan nilai rata-rata dan

persentase dari skor jawaban responden. Dalam analisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
  - 1,81 - 2,6 = Rendah
  - 2,61 - 3,4 = Cukup
  - 3,41 – 4,2 = Tinggi
  - 4,21 - 5,0 = Sangat tinggi
- Sumber : (Sudjana, 2005)

### 3.7.2 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2007) mengatakan bahwa analisis regresi berganda berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

$a$	=Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	=Koefisien regresi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal
$X_1$	=Komunikasi vertikal
$X_2$	=Komunikasi horizontal
$X_3$	=Komunikasi diagonal
$\epsilon$	= standar error

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1 Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

#### 2 Gejala Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel  $x$  yang memberikan informasi yang sama tentang variabel  $Y$ . kalau  $X_1$  dan  $X_2$

berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja.

Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2005)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2005)

### 3 Gejala autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*.

Pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

1)  $H_0$  :  $\rho = 0$

$H_1$  :  $\rho \neq 0$

2) Nilai DW (*Durbin Watson*) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2} \quad (\text{Ghozali, 2011})$$

- 3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

**Untuk autokolerasi positif ( > 0 )**

- a) Jika  $DW > d_u$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika  $DW < d_l$  maka  $H_0$  ditolak
- c) Jika  $d_l < DW < d_u$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

**Untuk autokolerasi negatif ( < 0 )**

- a) Jika  $(4-DW) = d_u$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika  $(4-DW) = d_l$  maka  $H_0$  ditolak
- c) Jika  $d_l < (4-DW) < d_u$ , maka tidak ada keputusan apakah terdapat otokorelasi atau tidak di dalam model.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

1) Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  ( hipotesis nihil )

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

$H_1 : b_1 \neq 0$  (hipotesis alternatif pertama)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi.
3. Menghitung nilai t hitung digunakan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2007)

### 3.7.5 Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} \quad (\text{Ghozali, 2011})$$